

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kemajuan dan perkembangan suatu bangsa dan pemerintahannya. Pentingnya pendidikan dalam membentuk kemajuan peradaban manusia tidak bisa diabaikan begitu saja. (Zakiyuddin Baidhawiy, 2007:9)

Percakapan mengenai pendidikan pada dasarnya terkait dengan diskusi tentang kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan dan kerangka kerja untuk melaksanakan praktik pendidikan. Kurikulum mencerminkan prinsip-prinsip filosofis, lintasan, dan tujuan keberadaan suatu bangsa. Bangsa-bangsa, terlepas dari lokasi atau waktu, secara konsisten mengalami pembangunan di bidang sosial, politik, dan ekonomi. Cita-cita, keinginan, dan tuntutan sosial masyarakat seringkali mengalami transformasi sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan-perubahan yang akan datang, pendidikan diharapkan dapat menjadi pilihan yang tepat, karena saat ini pendidikan dianggap sebagai salah satu metode paling penting untuk tetap mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Ahmad Wahyu Hidayat, 2020: 173– 174). Kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga memberikan manfaat baik bagi individu maupun lingkungannya. (Noor, 2019: 21) Kurikulum akan berfungsi sebagai kerangka komprehensif untuk memfasilitasi pendidikan di berbagai jenis dan tingkat pengajaran.

Kurikulum harus fleksibel, memungkinkan penyesuaian dan modifikasi sebagai respons terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat. Selama penerapan kurikulum, penting untuk terus memantau dan menganalisis kemajuannya guna melakukan perbaikan dan penyempurnaan yang diperlukan. (Zainal Arifin, 2012: 2). Kurikulum adalah dokumen tertulis yang mencakup artikulasi tujuan, sumber daya pengajaran, metodologi pengajaran dan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran, serta pelaksanaan tanggung jawab administratif. (Noor, 2017:173).

Pengembangan kurikulum adalah proses sistematis untuk menciptakan

strategi kurikulum yang komprehensif dan rinci. Proses ini melibatkan pemilihan dan pengaturan berbagai elemen dalam situasi belajar mengajar. Hal ini mencakup penentuan jadwal dan spesifikasi organisasi kurikulum, seperti tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber, dan alat pengukuran. Proses ini juga melibatkan pembuatan sumber daya unit, rencana unit, dan rencana pembelajaran kurikulum lainnya untuk mendukung proses belajar mengajar. Sumber kutipannya berasal dari karya Oemar Hamalik yang terbit tahun 2011, tepatnya pada halaman 183-184.

Kurikulum terdiri dari kumpulan strategi dan sumber daya yang dirancang untuk membantu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dimaksudkan. Kutipan tersebut berasal dari karya Muhaimin tahun 2015, halaman 1. Kurikulum adalah kerangka pendidikan komprehensif yang menguraikan keseluruhan kesempatan belajar yang ditawarkan kepada siswa di lingkungan sekolah. Filosofi kurikulum terpadu mencakup integrasi nilai, pengetahuan, dan tindakan pendidikan. Kurikulum dikembangkan oleh para ahli pendidikan, spesialis kurikulum, profesional sains, pendidik, guru praktik, wirausahawan, dan anggota masyarakat lainnya. Desain ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan arahan kepada praktisi pendidikan dalam memfasilitasi pertumbuhan siswa dan mencapai tujuan yang diinginkan siswa, keluarganya, dan masyarakat.

Ruang kelas berfungsi sebagai tempat penerapan praktis dan evaluasi kurikulum. Seluruh konsep, prinsip, nilai, informasi, metode, alat, dan bakat guru dinilai melalui tindakan praktis, sehingga menghasilkan kurikulum yang nyata dan dinamis. Tanggung jawab penerapan konsep, prinsip, dan ciri kurikulum sepenuhnya berada pada guru. Guru memiliki peran penting dalam penerapan dan memastikan efektivitas kurikulum di bidang ini. Dia bertanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan meningkatkan kurikulum yang sebenarnya. Kurikulum dirancang untuk menjadi landasan, memuat informasi yang relevan, dan berfungsi sebagai peta jalan untuk memaksimalkan kemampuan siswa sejalan dengan kebutuhan dan kompleksitas kemajuan sosial (Nana, 2002: 150).

Manajemen pendidikan mengacu pada penerapan prinsip dan praktik manajemen dalam konteks pertumbuhan pendidikan. (Muhaimin, 2015:5). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengakibatkan berbagai

transformasi dalam kehidupan masyarakat, termasuk pergeseran nilai-nilainya. Berbagai aspek masyarakat, budaya, spiritualitas, kecerdasan, dan harta benda. Selain itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah melahirkan tuntutan-tuntutan baru, ambisi-ambisi baru, dan perubahan cara pandang terhadap kehidupan. Hal-hal ini memerlukan perubahan baik pada struktur maupun substansi sistem pendidikan. (Gunawan, 2012:39)

Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 khususnya ayat (1) menyatakan sebagai berikut:

*“Standar nasional pendidikan mencakup kriteria kurikulum, metodologi, keterampilan peserta didik, tenaga pengajar, sumber daya pendidikan, administrasi, pendanaan, dan evaluasi. Standar-standar ini harus ditingkatkan secara sistematis dan teratur”.*

Permendikbud RI Nomor 20 Tahun 2016.

*“Topik pembahasannya adalah “Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah”. Ini berfungsi sebagai sumber utama untuk membuat pedoman tentang standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar sarana dan prasarana, dan standar pendidikan. Peraturan Menteri ini mencabut dan menyatakan batal Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Penegasan yang lebih umum adalah bahwa pengertian otonomi atau desentralisasi pendidikan memberikan tanggung jawab tambahan kepada setiap kabupaten/kota, sekolah, atau madrasah untuk secara mandiri menyusun dan merancang kurikulumnya sendiri. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam perspektif Islam, prinsip demokrasi menjadi landasan dalam memahami demokrasi dan pendidikan demokrasi. (Ihsan, 2003: 167).

Apa metode untuk memasukkan kurikulum? Setiap instruktur dan siswa merasakan proses integrasi dengan cara yang unik. Namun demikian, sejumlah besar pendidik telah menganut visi kolektif yang mencakup tiga karakteristik yang jelas.

Perspektif di atas menyarankan bahwa integrasi kurikulum harus sejalan

dengan visi, misi, dan efisiensi pendidikan. Penerapan kurikulum sangat erat kaitannya dengan berbagai bidang metodologi pengajaran, termasuk tujuan yang diinginkan, proses belajar siswa, metode pengajaran guru, serta bahan pembelajaran dan alat bantu pengajaran yang digunakan.

Oleh karena itu, pendidikan harus mudah beradaptasi, inventif, dan ambisius, selaras dengan tuntutan masyarakat. Meskipun demikian, pasal 1 ayat (16) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa Kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, materi pembelajaran, dan metode. Kegiatan pembelajaran diatur menurut pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu secara efektif.

*“Kurikulum mencakup semua pengalaman pendidikan yang dijalani individu dalam suatu program terstruktur yang bertujuan untuk mencapai tujuan menyeluruh dan sasaran tertentu. Hal ini dirancang berdasarkan kerangka pengetahuan teoritis, temuan penelitian, dan praktik profesional yang mapan”* (Parkey, 1993: 3)

Kurikulum mengacu pada keseluruhan pengalaman pendidikan pelajar dalam suatu program yang dirancang untuk mencapai tujuan yang menyeluruh dan spesifik. Tujuan-tujuan ini dikembangkan berdasarkan kerangka teoritis dan berbasis penelitian, serta praktik profesional yang telah ditetapkan.

Kurikulum mengacu pada kurikulum pengajaran yang ditawarkan lembaga pendidikan, seperti sekolah dan madrasah, kepada siswa. Siswa terlibat dalam beberapa kegiatan pembelajaran dalam program pendidikan ini untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan mereka selaras dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sederhananya, program kurikuler yang ditawarkan oleh sekolah dan lembaga pendidikan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi siswa untuk mendorong pertumbuhan mereka. Kurikulum dirancang untuk memungkinkan siswa terlibat dalam beragam kegiatan pembelajaran. Kurikulum tidak hanya mencakup serangkaian mata pelajaran tertentu, tetapi juga semua elemen yang berpotensi berdampak pada pertumbuhan siswa, seperti infrastruktur sekolah, sumber daya pendidikan, perlengkapan, perpustakaan, staf administrasi,

alat bantu visual, dan lingkungan sekolah. John D. McNeil pernah menjalin korelasi antar kurikulum:

*“Istilah “kurikulum” dapat memiliki beberapa interpretasi tergantung pada pergeseran masyarakat dan perspektif individu yang terlibat dalam membuat penilaian tentang apa yang harus dimasukkan dalam kurikulum. Meskipun pengajaran tanpa sekolah dan pembelajaran tanpa pengajaran sudah ada sejak lama, sulit membayangkan sekolah tanpa kurikulum.”*

Beberapa interpretasi Kurikulum bergantung pada transformasi masyarakat dan perspektif mereka yang bertanggung jawab untuk membuat pilihan kurikuler. Meskipun pengajaran tanpa sekolah dan pembelajaran tanpa pengajaran sudah ada sejak lama, sulit untuk membayangkan sebuah sekolah yang tidak memiliki kurikulum. (John D. MC Neil. 2003: 14)

Saat membuat kurikulum, berbagai individu terlibat, termasuk administrator sekolah, pakar pendidikan, pakar kurikulum, pakar ilmiah, guru, orang tua, dan tokoh masyarakat. Pihak-pihak yang konsisten berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum antara lain pengelola, guru, dan orang tua. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2002: 155)

Murray Print mengatakan bahwa pengembangan kurikulum adalah:

*“Curriculum development refers to the systematic process of designing, organizing, executing, and assessing educational experiences with the aim of achieving specific learning outcomes in students”.*

Pengembangan kurikulum adalah prosedur sistematis yang melibatkan desain, konstruksi, pelaksanaan, dan penilaian pengalaman pendidikan dengan tujuan memfasilitasi pembelajaran dan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. (Gunawan, 2012:34).

Masalah utama yang dibahas dalam makalah ini berkaitan dengan persepsi penciptaan kurikulum sebagai upaya profesional. Dalam pengembangan kurikulum diperlukan kemampuan manajerial untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengelola, dan mengatur kurikulum secara efektif. Dua kompetensi awal dilambangkan dengan kemampuan “Perencanaan Kurikulum”, sedangkan dua kompetensi selebihnya dilambangkan dengan kemampuan “Pelaksanaan Kurikulum”. Kemampuan tersebut dikategorikan sebagai kemampuan manajemen

pengembangan kurikulum. (Oemar Hamalik, 2007:9).

Pengembangan kurikulum adalah kata komprehensif yang digunakan oleh pendidik untuk mencakup semua aktivitas yang terlibat dalam pembuatan dan penerapan kurikulum. Meskipun definisi yang kami usulkan mungkin menimbulkan kesalahpahaman karena ketatnya definisi tersebut, kami yakin bahwa definisi tersebut pada akhirnya akan meningkatkan komunikasi dalam kurikulum khusus dengan memberikan ketepatan yang lebih baik.

Hal ini, sesuai dengan fungsi kurikulum yang dikemukakan oleh Abdullah Idi (2007: 205) bahwa:

*“Keberadaan kurikulum sebagai organisasi pembelajaran yang terstruktur merupakan persiapan bagi peserta didik. Siswa diharapkan memperoleh sejumlah pengalaman baru yang kedepannya dapat dikembangkan sejalan dengan perkembangan anak, sehingga dapat memenuhi bekal kehidupannya di masa depan”*

Pernyataan di atas merupakan contoh perlunya kurikulum mampu menjawab persoalan-persoalan yang akan datang. Oleh karena itu, konten pengajaran harus mutakhir. Efektivitas suatu pendidikan terutama dipengaruhi oleh kurikulum yang diterapkan. Jika kurikulum direncanakan secara metodis dan komprehensif, memenuhi semua kebutuhan dan memfasilitasi perkembangan dan pembelajaran siswa dalam persiapan hidup, maka lembaga pendidikan akan mencapai aspirasi baru dalam hal hasil-hasilnya. Namun jika tidak, institusi pendidikan akan terus mengalami kemunduran. Oleh karena itu, perumusan metode kurikuler yang efektif di lembaga pendidikan mempunyai arti penting, terutama ketika mempertimbangkan hasil yang ditargetkan dan kebutuhan untuk mengatasi permasalahan yang akan datang. Sumber yang dikutip adalah Abdullah Idi, 2007, halaman 210.

Organisasi sering kali menghadapi situasi di mana pertumbuhan terhambat oleh penolakan masyarakat terhadap perubahan, karena perubahan dianggap mengganggu keseimbangan dan keseimbangan moral. Hal ini menimbulkan permasalahan atau perilaku masyarakat yang tidak sejalan dengan peraturan dan ketentuan perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan organisasi

dengan melakukan evaluasi, membuat penyesuaian yang diperlukan, melatih personel, dan mendorong inovasi. Pengembangan organisasi adalah pendekatan yang disengaja dan sistematis untuk meningkatkan kemampuan organisasi beradaptasi terhadap perubahan kondisi dan tuntutan eksternal. Tujuannya agar seluruh anggota perusahaan dapat mencapai kinerja yang optimal. Pengembangan Organisasi merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan menyelaraskan aspirasi manusia untuk tumbuh dan berkembang dengan tujuan organisasi. (Rifa'i, 2017: 56).

Kurikulum sebagai salah satu komponen sekolah juga mengalami perubahan dan pembaharuan yang harus disesuaikan dengan tuntutan masyarakat, sehingga sekolah harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut. (Abdullah Idi, 1999: 3). Ini dikarenakan kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat, maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan.

Dengan bekal akal pikiran dan kemampuan nalar, manusia dapat mengembangkan kehidupan ke arah yang lebih bagus, dinamis inovatif dan produktif yang secara estafet terus berkelanjutan dari generasi ke generasi, sehingga akhirnya tercapailah suatu prestasi kemajuan peradaban (Jujun Syair Suria Sumatri: 1999,161)

Berkembangnya kurikulum ini, tampaknya tidak luput dari perhatian Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan sebuah lembaga pendidikan di Indonesia. Hal ini juga yang menjadi alasan mengapa Madrasah Ibtidaiyah sekarang tampak lebih maju dan berkembang sangat pesat dibandingkan dengan Madrasah Ibtidaiyah pada masa lampau. Terlebih jika melihat Madrasah yang bertemakan sebagai Madrasah modern, sudah barang tentu menerapkan kurikulum yang modern atau terbaru (*update*). Bahkan, jika kita melihat dalam ruang lingkup lebih dalam lagi, ada beberapa Madrasah Ibtidaiyah yang mendesain dan mengembangkan sendiri kurikulum yang diimplementasikan pada Madrasah tersebut. Sebut saja Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurus Salam, Deli Tua, yang akan dijadikan objek penelitian ini. Dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan menggunakan pendekatan modern, selain memahami doktrin-doktrin keagamaan juga mengembangkan pendidikan madrasah ataupun pendidikan formal pada umumnya, dengan

pendidikan berkelas (*klasikal*). Pembelajaran dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan dengan satuan program didasarkan pada satuan waktu, seperti kelas, semester, tahun, dan seterusnya.

Terpilihnya objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Salam, Deli Tua ini, karena Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Salam ini merupakan salah satu lembaga pendidikan dari yayasan perguruan Nurul Salam. Namun, dalam pelaksanaannya Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Salam ini tampak lebih maju dari lembaga pendidikan lainnya sehingga saya tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pengembangan kurikulum yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Salam ini. Karena kemajuan Madrasah Ibtidaiyah atau lembaga pendidikan lainnya ditandai dengan beberapa faktor, diantaranya dari faktor kurikulumnya yang bagus dan tertata rapi. Kemajuan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Salam ini juga tampak dari jumlah siswanya yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan lembaga pendidikan Nurul Salam lainnya maupun dengan Madrasah Ibtidaiyah yang ada disekitarnya. Selain itu kemajuan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Salam juga dapat dilihat dari lulusan Madrasah ini dapat diterima di sekolah-sekolah menengah yang terakreditasi seperti MTs Negeri 2 Medan. Bahkan tidak sedikit yang lolos di beberapa pondok pesantren ternama di Sumatera Utara seperti Yayasan Islamic Centre Tahfizil Quran, Pondok Pesantren Nurul Hasanah, Pondok Pesantren Darul Arafah dan sekolah menengah lainnya.

Kurikulum harus dapat menjawab tantangan pada masa yang akan datang, Sehingga materi pelajaran yang di sampaikan juga harus *up to date*. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan sangat ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan. Bila kurikulumnya didesain dengan sistematis dan komprehensif serta integral dengan segala kebutuhan dan pengembangan serta pembelajaran anak didik untuk mempersiapkan diri dengan kehidupannya, maka hasil atau *output* dari lembaga pendidikan itupun akan mewujudkan harapan baru. Tapi, bila tidak, kegagalan-kegagalan akan terus menghampiri lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, strategi untuk mengembangkan kurikulum di lembaga pendidikan sangatlah penting, terlebih jika kita melihat *output* atau hasil yang diinginkan untuk menjawab tantangan masa yang akan datang (Abdullah Idi: 2007, 210)

Secara konseptual, Madrasah ibtidaiyah optimis akan mampu memenuhi

tuntutan reformasi pembangunan nasional diatas, karena sifat Madrasah yang fleksibilitas dan keterbukaan sistemik yang melekat padanya. Dengan kata lain, perwujudan peserta didik yang berkualitas diatas dapat dibangun melalui pengembangan dan perubahan kurikulum Madrasah yang berusaha membekali peserta didik untuk menjadi subjek pembangunan yang mampu menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, dan profesional pada bidangnya masing-masing. Namun, perlu diingat bahwa kurikulum madrasah hanya merupakan salah satu subsistem lembaga pendidikan, proses pengembangannya tidak boleh bertentangan dengan kerangka penyelenggaraan pendidikan, baik dalam isi maupun pendekatan yang digunakan (Sulthon M & Khusnurdilo, 2003:73)

Dengan kurikulum yang jelas dapat dijadikan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Artinya, melalui penetapan tujuan, para pengembang kurikulum termasuk guru-guru yang ada di madrasah itu sendiri dapat mengontrol sejauh mana siswa telah memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang inilah, saya tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana strategi pengembangan kurikulum madrasah ibtidaiyah dengan mengambil objek penelitian tesis di Yayasan Perguruan Nurus Salam dengan menggunakan judul penelitian “**Strategi Pengembangan Kurikulum di MTs Nurus Salam Deli Tua**”.

## **B. Fokus penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membatasi ruang lingkup studi kualitatif dan mempersempit proses penelitian untuk menentukan relevansi kumpulan data yang berbeda (Moleong, 2010). Keterbatasan penelitian ini sebagian besar ditentukan oleh tingkat urgensi topik yang diteliti. Penelitian ini secara khusus akan mengkaji tentang “strategi pengembangan kurikulum pada Madrasah Swasta Ibtidaiyah Nurus Salam” dengan penekanan khusus pada kepala madrasah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penentuan tujuan pengembangan kurikulum yang di

buat di MIS Nurus Salam Deli Tua?

2. Bagaimana strategi penentuan isi pengembangan kurikulum di MIS Nurus Salam Deli Tua?
3. Bagaimana strategi memilih kegiatan pengembangan kurikulum di MIS Nurus Salam Deli Tua?
4. Bagaimana strategi merumuskan evaluasi pengembangan kurikulum di MIS Nurus Salam Deli Tua?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Mendeskripsikan strategi penentuan tujuan pengembangan kurikulum yang di buat di MIS Nurus Salam Deli Tua?
2. Menganalisa strategi penentuan isi pengembangan kurikulum di MIS Nurus Salam Deli Tua?
3. Mendeskripsikan strategi Pemilihan kegiatan pengembangan kurikulum di MIS Nurus Salam Deli Tua?
4. Mendeskripsikan strategi perumusan evaluasi pengembangan kurikulum di MIS Nurus Salam Deli Tua?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Potensi penerapan yang diperoleh dari penelitian ini meliputi:

##### 1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk keperluan mengkaji dan memajukan ilmu pengetahuan khususnya di bidang teknik pengembangan kurikulum di MTs Nurus Salam Deli Tua.

##### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis, memperoleh wawasan ilmu dapat menambah pemahaman dan menjadi pengalaman berharga untuk meningkatkan kualitas ilmu, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan di masyarakat.
- b) Madrasah, khususnya MTs Nurus Salam Deli Tua, memanfaatkannya sebagai alat penilaian dan masukan

untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan, khususnya dalam konteks strategi pengembangan kurikulum.

- c) Diharapkan seluruh guru dan wali anak di masyarakat mengetahui pendekatan pengembangan kurikulum yang ada saat ini agar dapat memperoleh pengakuan masyarakat terhadap kurikulum madrasah.
- d) Penelitian ini bertujuan untuk membekali instansi kampus UINSU Medan dengan literatur dan kontribusi kepada perpustakaan UINSU Medan, khususnya bagi mahasiswa yang berminat untuk memajukan studinya di bidang pendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN